

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIZ JUZ 'AMMA  
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU ( TKIT ) IMAM SYAFI'I  
YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:**

**ELLY ERMAWATI**

**NIM : 05410160**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2009**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elly Ermawati

NIM : 05410160


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Maret 2009

Yang menyatakan,



Elly Ermawati

NIM : 05410160





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Elly Ermawati

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta  
*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Elly Ermawati

NIM : 05410160

Judul Skripsi : **METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ JUZ  
AMMA DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM  
TERPADU (TKIT) IMAM SYAFI' I YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 13 April 2009  
Pembimbing,

  
Dr. Hj. Marhumah, M. Pd  
NIP. 150241785



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

## PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/87/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIDZ JUZ AMMA DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) IMAM SYAFI'I  
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ELLY ERMAWATI

NIM : 05410160

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 27 April 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH



## MOTTO

أدبوا أولادكم علي ثلاث خصال : حب نبيكم و حب ال بيته و قراءة

القرآن) رواه الطبراني

Artinya: ”didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai nabimu, mencintai keluarga nabi, dan membaca Al-Qur’an”.

(HR. Tabrani)

(خيركم من تعلم القرآن و علمه) رواه البخاري

Artinya: ”sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”(HR. Bukhari)<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dikutip dari buku Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AL-Qur’an karya Ahmad Syarifuddin. Jakarta: Gema Insani, 2004

**PERSEMBAHAN**

➤ **Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan**

**Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

## ABSTRAK

ELY ERMAWATI. Metode Pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Imam Syafi’i Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini, yakni usia TK adalah usia anak untuk bermain, bernyanyi, seperti halnya dalam hal pembelajaran di TK pada umumnya yang diwarnai dengan adanya pelajaran menyanyi, sedangkan di TKIT Imam syafi’i ini sendiri meniadakan pelajaran menyanyi akan tetapi lebih memperbanyak waktu anak bersama dengan hafalan-hafalan juz ‘Amma. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Metode Pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma di Taman Kakan-kanak Islam Terpadu (TKIT) Imam Syafi’i Yogyakarta. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Metode apa saja yang digunakan oleh para uztadzah dalam pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma di TKIT Imam Syafi’i?, Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam penggunaan metode Tahfiz Juz ‘Amma di TKIT Imam Syafi’i?

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh ustadzah TK untuk menyampaikan mata pelajaran tahfiz juz ‘Amma dengan metode yang relevan, kontekstual dan disesuaikan dengan kemampuan santri/siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan pedagogis-psikologis, yakni penelitian ini berusaha untuk mengkaji pokok permasalahan penelitian dengan sudut pandang pendidikan, sedangkan secara psikologis sebagai suatu proses pembelajaran memerlukan berbagai faktor yang secara keseluruhan merujuk kepada kegiatan belajar mengajar di kelas yang efektif dan efisien. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan dan mengkategorikannya kemudian memeriksa keabsahan data serta menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) metode pembelajaran tahfidz juz amma yang digunakan di TKIT Imam Syafi’i meliputi: a) musyafahah, b) demonstrasi, c) pembiasaan, d) setor individu, e) kuis, f) murajaah, g) belajar sambil bermain. (2) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfidz juz amma di TKIT Imam syafi’I ini ditinjau dari berbagai aspek telah menghasilkan kemajuan yang cukup signifikan yakni tercapainya target hafalan. Keberhasilan tersebut karena didukung oleh beberapa faktor. Walaupun demikian, penggunaan metode pembelajaran tahfidz juz amma di TKIT Imam syafi’I ini juga belum bisa maksimal dikarenakan adanya kendala atau faktor penghambat yang datang dari beberapa aspek.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ  
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى وَسَلَّمَ وَسَلَّمَ وَسَلَامًا عَلَيْكَ يَا  
حَبِيبَ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah swt yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunianya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Metode Pembelajaran Tahfiz Juz Amma Di Taman Kanak-Kanak (TKIT) Imam Syafi’i Yogyakarta”.

Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan atas Nabi Muhammad saw, sahabat, serta para pengikutnya. Amin

Penyusun menyadari proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan kali ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta
3. Ibu Dr Hj Marhumah, M.Pd selaku pembimbing skripsi atas waktu dan bimbingannya untuk memberikan informasi dan pengarahan yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini
4. Bpk Drs H Sardjuli M Pd selaku penasehat akademik



5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta
6. Ibu Saptiari selaku kepala taman TKIT Imam syafi'i, para ustadzah, karyawan serta seluruh siswa-siswi TKIT Imam syafi'I Yogyakarta
7. Bpk. KH. Djalal Suyuti, SH., sekeluarga who teach me about life. Gave me home and guiding I need it most
8. Bapak lan mamak, Mungawan dan PoniyeM, wasilah mereka memberi detak nafas pada kehidupanku ini. Mbak Endah, Mas Edi dengan segala pengorbanannya untuk adikmu ini (lebih banyak tangismu di banding senyummu, matur sembah nuwun untuk setiap tetesnya yang sangat berharga, mbak Etu (sahabat, kakak terbaik yang mengajarku banyak hal, mekuatkanku saat rapuhku), Egi, Yunus n' Fajar (keep mamak's values, semoga kalian temukan jalan hidup menuju kedewasaan "grew up bro!")
9. Keluarga besar MI wahid hasyim, teman-teman pembina (Abiyusuf, pak heri, pak agung, pak nafi', bunafi', bu layla, mb poo-g Ayo teruskan perjuangan kita untuk mendidik generasi penerus bangsa " keep spirit, kita pasti bisa!"), anak-anak MI Wahid Hasyim(the next generation of the future, senyum, regekan, serta celotehan kalian menjadi semangat tersendiri bagi bu elly)
10. Teman – teman warga ASTRIDA Wahid Hasyim, dan segenap keluarga besar wahid hasyim, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penyusun hanya bisa berdoa semoga mereka semua mendapatkan balasan yang lebih baik. Jazakumullah ahsanal jaza.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun juga menyadari akan adanya kekurangan dan kesalahan, untuk itu penyusun juga mengharap saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Amien

Yogyakarta, 3 April 2009

Yang menyatakan,



Elly Ermawati

NIM : 05410160

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Landasan teori.....	13
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	27

<b>BAB II : GAMBARAN UMUM TKIT IMAM SYAFI'I YOGYAKARTA</b>	<b>29</b>
A. Latar Belakang Berdiri .....	29
B. Letak geografis .....	30
C. Visi dan Misi .....	30
D. Susunan kepengurusan .....	32
E. Jenjang pendidikan .....	33
F. Model pengembangan pendidikan .....	34
G. Keadaan ustadzah, Karyawan .....	39
H. Keadaan Peserta Didik.....	40
I. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	42
<b>BAB III : PEMBAHASAN</b> .....	<b>44</b>
A. Pelaksanaan pembelajaran di TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta...	44
B. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran tahfidz juz amma di TKIT Imam Syafi'i.....	62
C. Upaya ustadzah dalam memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran tahfidz juz amma di TKIT Imam Syafi'I.....	69
<b>BAB IV : PENUTUP</b> .....	<b>73</b>
A. Simpulan.....	73
B. Kritik dan Saran.....	74
C. Kata Penutup.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>81</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	: Daftar nama ustadzah dan karyawan TKIT Imam Syafi'i .....	40
Tabel II	: Daftar Nama siswa-siswi KB .....	41
Tabel III	: Daftar Nama Siswa-siswi TK A .....	41
Tabel IV	: Daftar Nama Siswa-siswi TK B .....	41
Tabel V	: Daftar Inventaris Rak TKIT Imam Syafi'i.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data .....	80
Lampiran II	: Catatan Lapangan .....	81
Lampiran III	: Denah TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta.....	89
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal .....	90
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing .....	91
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	92
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian dari Bapeda Yogyakarta .....	93
Lampiran VIII	: Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten.....	94
Lampiran IX	: Surat Keterangan Penelitian TKIT Imam Syafi'i .....	95
Lampiran X	: Sertifikat PPL I.....	96
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif .....	97
Lampiran XII	: Sertifikat Komputer .....	98
Lampiran XIII	: Sertifikat Toefl .....	99
Lampiran XIV	: Sertifikat ToafI .....	100
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup .....	101

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak awal pertumbuhan anak-anak orang tua sudah menginginkan hal yang terbaik untuk putra-putri mereka, untuk itulah orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik sejak mereka memasuki usia pra sekolah. Pada usia pra sekolah anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan di beberapa aspek yang memerlukan perhatian dari orang tua. Semua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dari adanya pembinaan agama. Beberapa aspek pertumbuhan dan perkembangan itu adalah: aspek jasmani, kognitif, bahasa, emosi dan juga agama.

Perkembangan jasmani untuk tahap ini antara lain anak sudah bisa berjalan, berlari menggunakan otot-otot besar, pada usia ini anak cenderung meniru dan melakukan apa yang diperbuat oleh orang dewasa yang ada di sekitarnya.<sup>3</sup> Sedangkan perkembangan kognitif anak pada usia ini dalam tahapan operasional, ditandai dengan belum dapat membedakan simbol karena pemikiran mereka masih bersifat egosentis, akibatnya anak belum mampu melihat aspek yang terdapat pada suatu benda atau suatu objek pada waktu yang sama. Dalam perkembangan bahasa anak pada usia ini telah mampu mengembangkan keterampilan menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, berdialog, menggambar atau menari.

---

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dan Akhlaq Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 34.

Bersamaan dengan perkembangan bahasanya maka perkembangan sosial anak pada masa ini mengalami beberapa kecakapan, seperti mulai menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, mulai dari gemar bermain dengan teman sebaya, dan mulai melakukan identifikasi sesuai dengan jenis kelamin. Perkembangan agama pada masa pra sekolah ditandai dengan belum mempunyai konsep-konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak ataupun menyetujui segala sesuatu yang masuk dalam dirinya.<sup>4</sup> Maka pembinaan agama yang ditanamkan menjadi warna pertama dari konsep diri anak tersebut.

Aspek tersebut sangat memerlukan perhatian yang sangat serius dari orang tua maupun pendidik untuk menunjang dalam pembinaan agama terhadap anak. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Zakiyah Darajat bahwasannya "...anak yang dalam keluarganya diterapkan pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, akan menyerap semua pengalaman tersebut, sehingga menjadi bagian dari pribadinya yang sedang tumbuh. Dengan demikian ia telah mulai mengenal dan menyerap ajaran agamanya, sedangkan bagi anak yang tidak memiliki pengalaman keagamaan dalam keluarganya, maka kebiasaan dan perilaku orang tuanya yang dialaminya itulah yang akan diserap dan ditiru, dengan demikian ia belum menyerap agama".<sup>5</sup>

Anak-anak adalah bahan baku yang baik untuk membangun dan mengokohkan sebuah masyarakat serta menjaga Al-qur'an dan sunnatullah swt. Dari sini dibutuhkan peran aktif orang tua untuk memperhatikan belahan jiwa

---

<sup>4</sup> Susilaningsih, *Perkembangan Rasa Religiusitas Anak*, makalah bahan perkuliahan.

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dan Akhlaq Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 36.



mereka agar menjadi buah yang matang dalam perjalanan masa depan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendidik anak terutama pendidikan agama sangatlah penting. Suasana keluarga yang penuh rasa kasih sayang, rasa aman sekaligus islami akan menentramkan dan menyenangkan anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal. Sedangkan suasana keluarga yang tidak harmonis, kurang kasih sayang dan tidak islami akan berakibat terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan nampak pada perilakunya.

Pendidikan pra sekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.<sup>7</sup> Saat ini karena keterbatasan orang tua, baik dari segi waktu, maupun kemampuan, pendidikan anak-anak pra sekolah mulai diserahkan pada lembaga yang dipercaya baik itu kelompok bermain (*play group*) ataupun taman kanak-kanak (TK). Salah satu agen pendidikan bagi anak adalah TK, disini anak mendapat stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangannya; fisik, daya fikir, sosial, emosi, dan moral. Pengelolaan (management) TK dilakukan oleh seorang kepala dan dibantu oleh tenaga kependidikan lainnya (PP No. 27/1990).<sup>8</sup>

Tiap awal perkembangan anak adalah masa yang sangat penting, jika pada masa ini anak mendapat perlakuan yang tepat serta lingkungan yang mendukung

---

<sup>6</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008), hal. 30.

<sup>7</sup> Ambu Enre Abdullah, *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2006), hal. 56.

<sup>8</sup> Ibid.

maka akan memudahkan perkembangan anak selanjutnya. Usia dini adalah masa keemasan atau sering disebut “ *the golden age*” karena pada masa inilah seluruh informasi dapat diserap dengan cepat oleh si anak melalui seluruh panca inderanya (berfikir indrawi), artinya anak belum mampu memahami hal-hal yang ma'nawi sehingga diperlukan contoh, teladan, pembiasaan, dan juga latihan-latihan. Pada masa inilah anak lebih cenderung meniru.

Ketika seorang anak masuk ke dunia taman kanak-kanak, semua pengalaman yang dilaluinya telah membentuk akhlaq tertentu padanya. Maka guru TK adalah orang pertama yang melakukan pembinaan agama dengan sengaja, berdasarkan teori dan metode yang sesuai dengan perilaku pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak. Proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut di segala aspek berjalan terus, maka guru TK diharapkan dapat melanjutkan pendidikan agama yang mulai terbina di dalam keluarga, memperbaiki moral yang salah dan mendidik anak kepada pendidikan agama yang ingin diberikan pada seorang anak.

Dalam era globalisasi guru TK ditantang untuk selalu meningkatkan kualifikasi dan mutunya, utamanya dalam upaya menyeleksi teknologi (*High Tech*) dan pendekatan manusiawi (*High Touch*) yang lebih tepat guna memperkaya strategi dan penyajian tema-tema pembelajarannya.<sup>9</sup> Menurut beberapa ahli anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius. Pada anak yang berusia 3-6 tahun konsep mengenai agama atau tanggapan mereka tentang agama masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang

---

<sup>9</sup> Ibid., hal. 68.

masuk akal.<sup>10</sup> Maka pendidikan pertama yang diterima oleh setiap anak sangat mempengaruhi bagaimana keagamaan seorang anak, untuk itu maka orang tua dan pendidik pertama yang bertanggung jawab atas perkembangan rasa agama (rasa religiusitas) seorang anak, untuk meningkatkan kualitas beragama sejak masa kanak-kanak.

Salah satu pendidikan agama adalah pendidikan Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia merupakan pendidikan tertua bahkan lebih tua dari pondok pesanten, karena pengajian Al-Qur'an merupakan embrio yang akan melahirkan pondok pesanten.<sup>11</sup> Dengan pendidikan Al-Qur'an sejak dini, fitrah suci anak niscaya dapat dilestarikan dengan baik. Keanifan anak di sektor keberagamaannya akan eksis dengan kitab suci tersebut. Sedang bagi orang tua, mendidik anak baca tulis Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak wiyoyahnya terhadap anak, yakni memelihara anak itu agar terhindar dari neraka sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim: 6.<sup>12</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

<sup>10</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 65.

<sup>11</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 63.

<sup>12</sup> A. Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 12.

*diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*

Melihat realita pada zaman sekarang ini virus televisi sudah banyak menyerang anak-anak yang membuat mereka enggan untuk belajar, mengaji, serta mempelajari ajaran agama yang ada di TPA-TPA apalagi yang namanya menghafalkan Al-Qur'an sebagai firman Allah, mereka lebih senang untuk menonton film-film yang ada di layar televisi mereka karena bagi mereka hal itu lebih menarik. Untuk itulah pendidik harus pandai mencari metode atau cara-cara pembelajaran yang bervariasi dan mengikuti serta faham akan psikologi anak.<sup>13</sup> Sebagai pendidik harus kreatif dalam menerapkan metode pendidikan, menanamkan dan memberikan tepaan dalam memberikan pelajaran. Berusaha untuk menyampaikan amanah dan misi agama Nabi Muhammad SAW dengan cara yang menarik, mudah dan praktis bagi semua orang.<sup>14</sup> hal ini dimaksudkan agar dapat mengimbangi dan menarik perhatian peserta didik yang relatif masih kecil dari adanya program-program televisi. Karena menanamkan perasaan cinta Al-Qur'an dalam jiwa anak-anak adalah pekerjaan yang sangat berat dan penuh tantangan.

Tak jarang terjadi perlakuan keras dan kaku, yang terkadang berlebihan yang menyebabkan anak merasa segan, enggan dan takut melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Tak jarang perasaan serba salah pun menyergap. Disatu sisi boleh jadi ini merupakan pendidikan militansi dengan harapan nantinya sang santri memiliki sifat yang tangguh. Namun sebenarnya masih ada cara yang lebih baik

---

<sup>13</sup> Sa'ad riyadh, *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*, ( Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), hal. 26-27.

<sup>14</sup> Muhammad Fahd Ats-tsuwaini, *Agar Anak Cinta AL-Qur'an*, ( Solo: Mumtaza, 2008), hal. 13.

serta cepat dalam melejitkan kemampuan anak didiknya.<sup>15</sup>

TKIT Imam Syafi'i adalah lembaga pendidikan pra sekolah yang berada di Yogyakarta yang bercirikan dan benefaskan Islam, dengan moto "*Membina Generasi Menghidupkan Sunnah Nabi*". Dalam mencetak generasi yang unggul di bidang agama, TKIT memiliki program unggulan dalam rangka meningkatkan kecintaan anak pada ajaran agama terutama Al-Qur'an yakni program Tahfiz Juz 'Amma. Dalam program ini anak diajari bagaimana cara mencintai Al-Qur'an dengan cara menjadi hafiz juz 'Amma.

Memang sulit menanamkan atau mengajarkan anak mencintai Al-Qur'an. Sebagai salah satu cara menanamkan kecintaan anak akan Al-Qur'an maka di TKIT Imam Syafi'i ini meniadakan pelajaran menyanyi akan tetapi lebih memperbanyak porsi untuk anak bersama hafalan-hafalannya.<sup>16</sup> Lulusan dari TKIT Imam Syafi'i telah sangat siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni sekolah dasar.

Maka pada penelitian ini penulis meneliti tentang metode yang digunakan oleh para guru serta pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'Amma. Dalam hal ini mencakup upaya para ustadzah dalam meningkatkan kemampuan dengan metode yang digunakan, faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penggunaan metode pembelajaran tahfiz juz 'amma serta bagaimana solusi pemecahannya.

---

<sup>15</sup> Mihib bin Muhammad khair, *Anakku Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Qoula, 2008), hal. 7-8.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan ibu Drg. Saptiari Utami, Sp, KGA (selaku kepala sekolah TKIT Imam Syafi'i) 10 Desember 2008

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang digunakan oleh para uztadzah dalam pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma di TKIT Imam Syafi’i?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penggunaan metode Tahfiz Juz ‘Amma di TKIT Imam Syafi’i?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma di TKIT Imam syafi’I Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat serta mendukung penggunaan metode pembelajaran Tahfiz Juz ‘Amma di TKIT Imam Syafi’i Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Teoritik-akademik:
  1. Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memperoleh gambaran tentang cara serta metode yang digunakan dalam rangka mendidik anak menjadi seorang hafiz juz ‘Amma.
  2. Untuk memperoleh gambaran upaya yang digunakan dalam

meningkatkan kemampuan Tahfiz Juz ‘Amma.

3. Menjadi sumbangsih bagi para pembaca, pendidik dan para calon orang tua yang menginginkan anaknya mengerti tentang agama serta menjadi seorang hafiz juz ‘Amma sekaligus sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan islam bagi anak pra sekolah.

b. Praktis :

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis sebagai calon pendidik dengan adanya penulisan ini terutama dalam hal metode pendidikan bagi anak pra sekolah.

#### **D. Telaah Pustaka**

Untuk mendukung penyusunan proposal ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, yang berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Penulis meninjau beberapa skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah, yang mana sejauh pengamatan penulis, terdapat beberapa penelitian yang memfokuskan masalah hafalan atau tahfiz Al-Qur’an, di antara penelitian yang mempunyai kedekatan dengan penelitian yang menyusun tulis di antaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Kalimatul Mar’ati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, tahun 2002, dengan judul: “Pembelajaran Tahfizul Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu ( SDIT ) Lukman Al-Hakim Yogyakarta”. Hasil penelitian menyebutkan bahwasanya materi

pembelajaran tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu ( SDIT ) Lukman Al-Hakim Yogyakarta yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yakni sebanyak 3 juz yakni juz 30, juz 29, dan juz 28. metode tahfiz yang digunakan yakni disesuaikan dengan kemampuan siswa yakni dengan metode *Talaqqi* (metode menghafal Al-Qur'an dengan cara ustadz/ustadzahnya membacakan ayat yang akan dihafal, kemudian siswa menirukan yang untuk selanjutnya dihafalkan), dan metode Mandiri (metode menghafal dengan cara siswa membaca sendiri ayat yang hendak dihafal dengan bimbingan ustadz/ustadzah kemudian dihafalkan) dan juga metode *Takrir* (pengulangan ayat atau surah yang sudah dihafal dan diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah). Dalam skripsi tersebut juga dipaparkan faktor yang mendukung yakni siswa ( semangat dan kelancaran membaca), faktor ustadz/ustadzah (memiliki keterampilan dan kemampuan), orangtua (bimbingan), waktu (4 hari dalam seminggu), sedang yang menjadi faktor penghambatnya yakni; siswa memiliki kemampuan yang berbeda, jumlah ustadz/ustadzah yang terbatas, pengelolaan kelas, kurangnya bimbingan dari orang tua karena kesibukan. Untuk hasil dapat diketahui dari hasil evaluasi proses yang berupa evaluasi harian dan evaluasi hasil belajar melalui evaluasi catur wulan, dari sana tampak bahwasanya proses belum bisa mencapai tujuan yang telah ditargetkan pembelajaran sebagaimana yang telah dirumuskan. Dan berdasarkan hasil evaluasi catur wulan secara kualitatif cukup bagus.<sup>17</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Aning Fitriani N.H Jurusan Pendidikan Agama

---

<sup>17</sup>Kalimatul Mar'ati, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lukman Al-Hakim Yogyakarta". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2002, hal. 68-70



Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, tahun 2006, dengan judul: “ Metode Tahfizul Qur’an Pada Santri Kanak-Kanak Di Pondok Pesantren Baiquniyah Imogiri Bantul, Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwasanya untuk materi hafalan sebanyak 3 Juz yakni Juz 30, 29, 28. Teknik yang digunakan dalam pembelajarannya adalah metode klasikal informal. Dalam pembelajran ini menggunakan 6 metode yakni; metode musyafahah, pemberian tugas, takrir, setor, mudarrosah, pemberian tugas. Namun tidak semua metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran tahfizul Qur’an. Pembelajaran tahfizul Qur’an ini mampu mempengaruhi kegiatan rohani siswa di sekolah dasar atau sekolah formal dengan lebih baik serta mampu mengantarkan siswa kepada pembentukan kepribadian muslim. Dalam skripsi ini juga membahas tentang faktor-faktor yang mendukung pembelajaran tahfizul Qur’an yakni; usia santri, kecerdasan santri, tujuan dan minat serta faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor psikis santri untuk usia 5-12 tahun masih sulit untuk diatur dan diarahkan, mereka masih malas untuk belajar dan lebih senang untuk bermain.<sup>18</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ari winarto, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, tahun 2006, dengan judul: “Pembelajaran Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Sokonandi Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwasanya untuk materi pembelajarannya berupa Qiraati wal kitabah, Tahsin Al-Qur’an, Tahfiz Al-Qur’an, dan juga Doa Al-Qur’an.

---

<sup>18</sup>Aning Fitriani N.H. “Metode Tahfidzul Qur’an Pada Santri Kanak-Kanak Di Pondok Pesantren Baiquniyah Imogiri Bantul, Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2006, hal. 74

Untuk metode pembelajaran tidak dibatasi oleh sekolah akan tetapi disesuaikan dengan kreativitas guru dan kondisi siswa, untuk hasil dapat tercapai sesuai dengan target yang dicita-citakan.<sup>19</sup>

Dari beberapa skripsi tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, jika dalam skripsi saudari Kalimatul Mar'ati, dan saudari Aning Fitriani N.H memfokuskan pada materi hafalan sebanyak 3 Juz di sini penulis ingin membahas lebih lanjut atau menitik tekankan pada program tahfiz juz 'Amma nya saja, dan dari ketiga skripsi di atas yang menjadi objek penelitian adalah jenjang sekolah dasar yang mana untuk usia ini anak mulai dibiasakan dan mulai diwajibkan menaati peraturan di sekolah sedangkan peneliti lebih fokus pada jenjang pendidikan yang lebih rendah yakni pendidikan PAUD yang mana pada usia ini anak masih berada dalam dunia bermain, yakni yang berlokasi di TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Metode**

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah "Thuriqah" yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah

---

<sup>19</sup> Ari winarto, "Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Muhammadiyah Sokonandi Kota Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2006, hal. 69

diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>20</sup>

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda yakni yang bersifat polipragmatis dan monopragmatis. Polipragmatis bilamana sebuah metode memiliki kegunaan yang serba ganda (*multipurpose*) begitu pula sebaliknya monopragmatis bilamana suatu metode hanya memiliki satu peran saja, satu macam tujuan penggunaan mengandung implikasi yang bersifat konsisten, sistematis, dan kebermanaan menurut kondisi sasarannya.<sup>21</sup>

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- a. Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abd. Al-Raman Ghunaimah, berpendapat bahwa metode adalah cara-cara yang paktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Al-Ahrasy, berpendapat bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.<sup>22</sup>

Dari beberapa teori di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam

---

<sup>20</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 2-3.

<sup>21</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 97-98.

<sup>22</sup> Ramayulis, *Metodologi Penelitian...*, hal. 3.

proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dalam silabi mata pelajaran.

Berikut beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Peserta didik
- c. Bahan pelajaran
- d. Fasilitas
- e. Situasi
- f. Partisipasi
- g. Guru
- h. Kebaikan dan kelemahan suatu metode<sup>23</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, khususnya dalam dunia pendidikan, saat sekarang ini banyak bermunculan metode-metode baru yang menawarkan keunggulan masing-masing. Kehadiran metode-metode baru tersebut merupakan suatu bentuk dari penyempurnaan metode pembelajaran yang telah ada sebelumnya.

Metode merupakan bagian dari proses belajar-mengajar yang keadaanya sangat mutlak diperlukan, karena keberhasilan dalam proses belajar-mengajar sebagian besar ditentukan oleh pemilihan metode yang tepat di samping memilih bahan ajar yang sesuai.

---

<sup>23</sup> Ibid., hal. 12-13.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.

Dapat dikatakan pula bahwasannya pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruangan saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik.<sup>24</sup>

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan.

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 57.

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan guru itu sendiri berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai dan dikembangkan dan diapresiasi. Dalam mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat diukur.<sup>25</sup>

### **3. Metode Pembelajaran *Tahfiz Juz 'Amma***

Usia dini merupakan masa yang paling penting untuk menanamkan cinta anak pada Al-Qur'an. Di situlah langkah pertama yang harus di tempuh orang tua untuk membuat anak jatuh hati pada Al-Qur'an. Sayangnya, banyak orang tua yang mengabaikan masa anak-anak ini. Mereka tidak memberikan perhatian yang cukup dengan memilih metode yang tepat dan sesuai dengan umurnya, padahal usia ini adalah masa yang akan menjadi dasar pembentukan kepribadian seorang anak.

Dengan demikian, para orang tua yang menghendaki terjalinnya hubungan yang kuat antara anak dan Al-Qur'an sejak dini hendaknya memulai dari tahap ini dengan memberinya perhatian ekstra dengan memperhatikan trik-trik mendidik anak. Pada anak usia 2 tahun, anak tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an dengan sendirinya akan tetapi langkah-langkah untuk membuat anak jatuh hati pada Al-Qur'an harus segera di mulai. Pada usia ini peran orang tua

---

<sup>25</sup> Ibid, hal. 76

sebagai teladan menjadi sangat penting dan utama dalam mengarahkan perilaku anak.

Untuk anak usia 2 tahun jika merasakan kecintaan orang tuanya kepada Al-Qur'an melalui perilaku mereka, maka secara langsung perasaan cinta itu akan menjalar ke dalam hati anak tanpa memerlukan usaha keras.<sup>26</sup> Pada masa ini, anak lebih banyak belajar menirukan daripada berbicara. Pada usia ini anak bisa diprogram untuk mencintai sesuatu dengan tidak langsung. Anak yang hidup di lingkungan yang penuh dengan hingar-bingar musik keras dan tarian, maka yang akan terjadi adalah anak akan menjadi seperti apa lingkungan mendidiknya. Maka harus memulai dengan menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak dalam mencintai Al-Qur'an.

Untuk anak usia 3-5 tahun, di usia inilah masa penting untuk membentuk emosi seorang anak, menanamkan nilai dan norma kehidupan. Dr. M. Ratib an-Nabilsy pernah mengatakan: “Dari penelitian pendidikan yang saya lakukan, saya berkesimpulan bahwa usia yang sangat rawan dalam menerima dan menirukan kebiasaan dan nilai-nilai kebaikan adalah usia taman kanak-kanak, kemudian usia sekolah dasar, anak-anak sudah bisa diajari menghafal Al-Qur'an sejak usia dua tahun pertama”.<sup>27</sup>

Pada usia ini kita bisa memulai mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar. Yang harus dihindari adalah memaksa anak untuk menghafal Al-Qur'an, apalagi dengan menghukumnya karena tidak mau

---

<sup>26</sup> Sa'ad Riyadh, *Kiat Praktis*, ... hal. 55

<sup>27</sup> Ibid, hal. 58

menghafal. Jadikanlah kegiatan mendengarkan dan menghafalkan Al-Qur'an seperti suasana kekeluargaan yang menyenangkan anak-anak. Misalnya menggunakan media gambar-gambar yang menarik anak-anak dan memberinya hadiah. Janganlah sekali-kali menggunakan kekerasan dalam menyuruh anak menghafalkan Al-Qur'an.

Langkah-langkah dan metode yang tepat sehingga bisa menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an anak sejak dini:

- a. Mempersiapkan dan memulai pelajaran dengan cerita-cerita tentang keagungan Allah swt. dan Al-Qur'an
- b. Sabar kunci keberhasilan
- c. Kreatif mencari model pembelajaran yang baru
- d. Memahami perbedaan individu setiap anak
- e. Menceritakan kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an kepada anak
- f. Mengajar Al-Qur'an melalui nasyid
- g. Menghargai keberhasilan anak dan tidak menghukum kesalahan
- h. Menggunakan slogan-slogan.<sup>28</sup>

Tak bisa dipungkiri bahwa menghafal Al-qur'an merupakan suatu mukjizat besar.<sup>29</sup> Karena merupakan sarana penjagaan yang paling agung dan efektif terhadap kitab yang mulia ini adalah dihafalkannya Al-qur'an itu di hati sanubari laki-laki, perempuan, anak-anak, sebab tempat tersebut (hati)

---

<sup>28</sup> Ibid. hal. 60-72

<sup>29</sup> Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholiq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam Media Profetika, 2007) hal. 43



merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki, ini sesuai dengan firman Allah Q.S, Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya).

Menurut Ahmad syarifuddin dalam bukunya mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai AL-Qur’an, terdapat 3 metode dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur’an yakni:

- a. Musyafahah yakni guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.
- b. Ardul qiraah atau sorogan atau setor, yakni murid membaca di depan guru dan guru menyimakinya.
- c. Pengulangan, yakni guru mengulang-ulang bacaan sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat secara berulang-ulang hingga benar.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2004), hal. 81.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Yang mana pengumpulan datanya dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan penelitian., seperti: lingkungan masyarakat, sekolahan, lembaga atau suatu organisasi. Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni meneliti suatu kelompok atau obyek, suatu kondisi pada masa sekarang. Tinjauan dari pada penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat di lapangan yang diteliti. Yakni dilakukan di TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *pedagogis-psikologis*, yakni penelitian ini berusaha untuk mengkaji pokok permasalahan penelitian dengan sudut pandang pendidikan, sedangkan secara psikologis sebagai suatu proses pembelajaran memerlukan berbagai faktor yang secara keseluruhan merujuk kepada kegiatan belajar mengajar di kelas yang efektif dan efisien.

### **3. Penentuan Subyek Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian memiliki peranan yang

sangat strategis, karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel penelitian akan diamati. Subyek penelitian adalah individu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>31</sup> Dalam penentuan subyek penelitian, penulis menggunakan teknik populasi. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Yakni apabila seseorang meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.<sup>32</sup> Spradley menyebutnya dengan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yakni tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Jadi pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas, serta orang-orang yang ada pada suatu tempat tertentu.<sup>33</sup> Adapun yang akan dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah semua hal yang terkait dengan TKIT Imam Syafi’i yakni para ustadzah, para siswa siswi serta kepala taman TKIT Imam Syafi’i dan juga TKIT Imam Syafi’i ini sendiri.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan

---

<sup>31</sup> Muhammad Idrus, *Metodelogi Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal. 121.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 130.

<sup>33</sup> Sugiyono, *metode penelitian...*, hal 215

melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

Jadi peneliti akan mencatat perilaku serta kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan keadaan TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta, serta untuk mengetahui dan mengamati secara langsung jalannya proses belajar mengajar di TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta.

d. Metode Wawancara atau Interview

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*Interviewer*) dengan sumber informasi (*Interviewee*).<sup>34</sup> Maksud wawancara seperti yang ditegaskan oleh *Lincoln* dan *Guba* adalah merekonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.<sup>35</sup> Wawancara yang digunakan yakni wawancara secara langsung kepada informan. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari subyek penelitian yakni kepada staf pengajar tentang metode pengajaran tahfidz juz amma.

Sebelum melakukan metode ini sebaiknya mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu agar wawancara dapat terarah dan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam penggunaan metode ini penulis

---

<sup>34</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 179.

<sup>35</sup> Lexy. J . meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.186.

mewawancarai para ustadzah, kepala taman, serta para siswa TKIT Imam Syafi'i.

e. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan. Metode dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Dapat ditegaskan bahwa dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti ( gambar, tulisan, suara) terhadap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.<sup>37</sup> Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis tentang data jumlah siswa, administrasi dan struktur organisasi yang ada di TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta.

## 5. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan penelitian data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

<sup>37</sup> Sutan Surya, *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Pustaka Pena, 2006), hal. 55.

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding yang bisa dilakukan dengan cara:

- a) *Check recheck*, dalam hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali informasi yang diperoleh, atau disebut *Cross checking*, dalam hal ini dilakukan checking antara metode pengumpulan data yang di peroleh, misalnya dari data wawancara dipadukan dengan metode observasi dan sebaliknya.<sup>38</sup>
- b) *Triangulasi teknik*, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.
- c) *Triangulasi sumber*, berarti untuk mendapat data dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>39</sup>

Tujuan dari triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti, dan dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan hanya menggunakan satu pendekatan saja. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi

<sup>38</sup> Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal.

<sup>39</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian*"..., hal. 241.

sumber teknik dan waktu.<sup>40</sup>

Penggunaan metode triangulasi data ini terbukti dilakukan penulis misalnya saat mengumpulkan data tentang penggunaan metode pembelajaran tahfidz juz amma di TKIT imam Syafi'i, selain penulis menanyakan kepada ustadzah secara langsung, penulis juga melakukan observasi saat proses pembelajaran.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>41</sup>

Dapat diartikan pula sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>42</sup>

Untuk menganalisis data penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah pengumpulan data dan penyeleksian data, penulis mencoba melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan pembaca dalam memahami, kemudian diinterpretasikan

---

<sup>40</sup> Ibid., hal. 273.

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hal.

<sup>42</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian"..., hal. 244.

dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif dengan langkah-langkah deduktif yakni menganalisis data-data umum, kemudian dari data dan fakta yang umum itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus sebagai berikut:

- a. Data dikualifikasikan sesuai dengan masalah penelitian
- b. Hasil kualifikasi kemudian disistematisasikan
- c. Data yang telah disistematisasikan kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam memudahkan dalam penyusunan, maka dalam penelitian ini penyusun membuat sistematika penulisan yang berkaitan pada setiap bab nya.

Bab pertama berisikan pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan hasil penelitian secara menyeluruh dan sistematis serta menjadi pijakan yang kokoh dalam mencari jawaban dari pokok masalah. Bab ini terdiri dari 6 sub bab; latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi deskripsi umum tentang TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman secara benar berkenaan dengan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari letak geografis, sejarah singkat berdirinya dan berkembangnya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru,



karyawan, siswa serta sarana prasarana. Data tersebut di peroleh untuk mengetahui secara umum TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta.

Bab ketiga berisi hasil penelitian serta analisis pembahasan penelitian. Bab ini terdiri atas tiga sub bab yaitu; pelaksanaan pembelajaran di TKIT Imam syafi'i yang meliputi; materi, metode yang digunakan dalam pembelajaran program tahfidz juz 'amma, upaya dalam menumbuhkan motivasi para siswa, faktor penghambat serta pendukung dalam rangka tahfidz juz 'amma di TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta.

Bab keempat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian, sedangkan saran-saran merupakan masukan penyusun yang perlu diperhatikan, serta sebagai pelengkap akan penyusun sampaikan lampiran-lampiran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari analisis yang penulis lakukan pada penelitian tentang metode pembelajaran tahfidz juz amma di TKIT Imam Syafi'i, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz juz amma di TKIT Imam Syafi'i ada 7 yakni; a) *musyafahah*, b) demonstrasi, c) pembiasaan, d) setor individu, e) kuis, f) *murajaah*, g) belajar sambil bermain.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan metode pembelajaran tahfiz juz 'Amma yang ada di TKIT Imam Syafi'i telah menghasilkan kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini didukung dengan adanya faktor-faktor yang mendukung yakni a) sistem koordinasi, b) Kemampuan para siswa yang beragam, c) Penggunaan Metode, d) Media. Motivasi dari masing-masing wali kelas dalam mensupport segala bentuk kemajuan peserta didiknya. Walaupun demikian, pelaksanaan pembelajaran tahfiz juz 'Amma di TKIT Imam Syafi'i ini juga belum bisa maksimal dikarenakan adanya kendala atau faktor penghambat yang datang dari beberapa aspek, yaitu: kemampuan peserta didik yang heterogen, dari luar sekolah serta media yang kurang mendidik.

## **B. Saran**

Saran-saran yang akan penulis ajukan, tidak lain hanyalah sekedar memberi masukan dengan harapan agar penggunaan metode pembelajaran tahfidz juz amma di TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta dapat berjalan dan semoga dengan itu pula hasil yang dicapai menjadi lebih baik.

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada pihak TKIT Imam syafi'i adalah sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah**

- a. Hendaknya sering menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh ustadzah dan karyawan, dalam melaksanakan dan menggunakan metode pembelajaran tahfidz juz amma di TKIT Imam Syafi'i
- b. Hendaknya meningkatkan kualitas para ustadzah dengan mengikuti seminar-seminar bagi guru TK

### **2. Ustadzah**

Hendaknya pelaksanaan penerapan metode pembelajaran tahfidz juz amma tidak monoton hanya dalam ruangan kelas saja akan tetapi sesekali para siswa diajak dalam suasana pembelajaran juz amma di luar kelas untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz juz amma di TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta.

### 3. Peserta didik

- a. Tingkatkan dan pertahankan kemampuan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an
- b. Pertahankan suasana yang Qur'ani dalam hati sehingga kalian dapat menjadi generasi yang selalu berpegang pada Kalamullah
- c. Tingkatkan terus *murajaah* juz amma yang telah di hafal agar tidak mudah lupa

### C. Kata penutup

*Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Namun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi pendidik Taman Kanak-Kanak yang menginginkan para siswanya mencintai Al-Qur'an tanpa adanya paksaan. *Āmīn*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Abdul Kholiq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1991.
- Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal Al-Qur'an*, Solo:Wacana Ilmiah Press, 2008.
- Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Ambu Enre Abdullah, *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2006.
- Aning Fitriani N.H. "*Metode Tahfidzul Qur'an Pada Santri Kanak-Kanak Di Pondok Pesantren Baiquniyah Imogiri Bantul, Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2006.
- Ari winarto, "*Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Muhammadiyah Sokonandi Kota Yogyakarta*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2006.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kalimatul Mar'ati, "*Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Lukman Al-Hakim Yogyakarta*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- M. Fahd Ats-Tsuwaini, *Agar Anak Cinta Al-Qur'an*, Solo: Mumtaza, 2008
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1980.
- M. Zuhri, *Metode Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an Bagi Para Hafidz Madrasah Hufadz Ponpes Al-munawir Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2002.
- Muhib bin Muhammad khair, *Anakku Hafal Al-Qur'an*, Solo: Qoula, 2008.
- Muhyidin, *Juz 'Amma dan Terjemahannya*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nurul zuriah, *Metodologi penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholiq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam Media Profetika, 2007.
- Sa'ad riyadh, *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*, Surakarta: Ziyad Visi Media. 2007.
- Sugihatono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.


\_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Susilaningsih, *Perkembangan Rasa Religiusitas Anak*, makalah bahan perkuliahan.

Sutan surya, *Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Pustaka Pena. 2006

Wasty soemanto, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dan Akhlaq Bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.



# LAMPIRAN



**Catatan Lapangan 1**  
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 12 Januari 2009  
Jam : 07.00-10.00  
Lokasi : TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta  
Sumber Data : Pengamatan letak geografis TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta

---

**Deskripsi Data:**

Sumber data adalah kegiatan pengamatan dan dokumentasi letak keadaan geografis SMAN 7 Purworejo. Observasi dilakukan pada hari Senin, tanggal 12 Januari 2009 pukul 07.00-10.00.

Dari hasil observasi penyusun, diperoleh informasi bahwa TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta secara geografis terletak di daerah strategis karena tidak terlalu jauh dan juga tidak terlalu dekat dengan jalan raya. Tidak terlalu jauh dari jalan raya karena jalan untuk menuju ke TKIT Imam Syafi'i merupakan jalan raya yang ramai sehingga tidak sulit untuk mencarinya, tidak terlalu dekat dengan jalan raya karena letaknya masuk ke sebuah gang jadi tidak perlu mengawatirkan anak-anak dari jangkauan kendaraan bermotor ketika bermain di halaman sekolah. dekat dengan jalan raya, yakni berada di Jl. Laksda Adisucipto Ambarukmo R-146 Yogyakarta 55281 (depan toko buku Sosial Agency Baru) dan bersebelahan dengan Printertape.

Selain itu juga TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta bertepatan dengan rumah kepala taman yakni rumah Drg. Saptiari Utami, Sp. KGA

---

**Interpretasi**

TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta secara geografis terletak di daerah strategis karena tidak terlalu jauh dan juga tidak terlalu dekat dengan jalan raya. yakni berada di Jl. Laksda Adisucipto Ambarukmo R-146 Yogyakarta 55281 (depan toko buku Sosial Agency Baru) dan bersebelahan dengan Printertape.

**Catatan Lapangan 2**  
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Januari 2009  
Jam : 07.00-13.00  
Lokasi : TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta  
Sumber Data : siswa-siswi TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta

---

**Deskripsi data:**

Sumber data adalah para siswa yang belajar di TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta. Dari hasil observasi penyusun dapatkan bahwa para siswa datang ke sekolah pada jam 07.00. Ustadzah pun datang pada waktu yang sama hal ini dilakukan untuk penyambutan para siswa, setelah para siswa datang maka para siswa mengaji sorogan atau mengaji secara individu melalui setoran yang dimulai dari siswa yang datang paling awal sampai akhir.

Setelah waktu menunjukkan pukul 07.30 maka ustadzah akan membimbing siswa untuk berdoa bersama yakni membaca doa pembuka majelis, yang dilanjutkan dengan dzikir pagi hari, doa memohon ilmu, rizki serta amalan yang diterima.

Pembelajaran berlangsung sampai pukul 13.00 WIB yakni setelah menyelesaikan shalat dhuhur berjamaah, dan berdoa penutup majelis bersama-sama.

**Interpretasi:**

Para siswa hadir tepat waktu begitu pula para ustadzah, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Yakni proses belajar-mengajar selalu dimulai pada pukul 07.30 WIB dan diakhiri pada pukul 13.00 WIB.

**Catatan Lapangan 3**  
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 02 februari 2009  
Jam : 09.00-10.00  
Lokasi : Aula TKIT Imam Syai'i Yogyakarta  
Sumber Data : Drg. Saptiari Utami, Sp. KGA

---

**Deskripsi data:**

Informan adalah kepala taman TKIT Imam Syai'i Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di TKIT Imam Syai'i Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang searah berdirinya TKIT Imam Syai'i Yogyakarta

Dari hasil wawancara tersebut, beliau mengungkapkan bahwa Pada awalnya gedung yang digunakan menjadi ruang kelas di TKIT Imam Syafi'i merupakan asrama putri yang dalam kesehariannya terdapat pengajian-pengajian islami. Setelah mereka lulus dan telah menyelesaikan studi, mereka berniat untuk mengamalkan ilmu yang telah mereka peroleh untuk itulah mereka mencoba membentuk sebuah taman kanak-kanak atau kelompok bermain karena pada dasarnya mereka menyukai dunia anak-anak. Dalam hal ini mereka mengedepankan sunnah Nabi dalam hal pembelajarannya yang sesuai dengan Salafusholeh. Meskipun masih terhitung awal dan masih baru akan tetapi TKIT Imam Syafi'i tidak kalah dibandingkan dengan TK dan Taman Bermain yang lainnya, hal ini terbukti dengan lulusan yang telah sangat siap untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi, harapan dari pada ustadzah adalah agar para lulusan dari TKIT Imam Syafi'i ini selain siap untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi dengan menguasai pelajaran membaca, menulis, berhitung juga memiliki kelebihan yakni untuk mencintai Al-Qur'an sejak kecil.

---

**Interpretasi:**

Pada awalnya gedung yang digunakan menjadi ruang kelas di TKIT Imam Syafi'i merupakan asrama putri yang dalam kesehariannya terdapat pengajian-pengajian islami. Setelah mereka lulus dan telah menyelesaikan studi, mereka berniat untuk

mengamalkan ilmu yang telah mereka peroleh untuk itulah mereka mencoba membentuk sebuah taman kanak-kanak atau kelompok bermain karena pada dasarnya mereka menyukai dunia anak-anak.



**Catatan Lapangan 4**  
Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Januari 2009  
Jam : pukul 13.00 ( setelah kegiatan belajar- mengajar)  
Lokasi : TKIT Imam Syafi'i Yogyakarta  
Sumber Data : Nur Aris Anggraini D, F.

---

**Deskripsi data:**

Sumber data adalah ustadzah yang mengajar di kelas TK B. Dari hasil wawancara tersebut penulis peroleh data bahwa ustadzah nur mengatakan bahwasanya “ kami tidak membatasi jumlah siswa akan tetapi demi keoptimalan proses pembelajaran setiap ustadzah memegang 8-12 orang siswa, agar target pembelajaran dapat tercapai akan tetapi dalam kenyatannya belum banyak orang tua yang mengetahui kebedaannya, sehingga jumlah siswa-siswi yang ada memang tidak banyak, semoga untuk tahun-tahun yang akan datang dapat bertambah banyak dan semakin bertambah maju”.

---

**Interpretasi:**

Sebagai sebuah lembaga yang baru berdiri, jumlah siswa-siswi di TKIT Imam Syafi'i tidaklah sebanyak TK\_TK yang lainnya yakni hanya berjumlah 17 siswa. Akan tetapi ustadzah berharap dengan jumlah siswa yang sedikit ini pembelajaran dapat berjalan seefektif mungkin, dan hasil yang dicapai dapat sesuai dengan yang telah ditargetkan.

## Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Januari 2009  
Jam : 07.30-12.30  
Lokasi : kelas TK B  
Tema : kegiatan belajar mengajar

---

### Deskripsi data:

Kegiatan dimulai pada pukul 07.30 diawali dengan berdoa bersama dilanjutkan dengan menambah hafalan kemudian murojaah hafalan yang lalu yakni surat al-Mutaffifin ayat 31-32.

Ngaji iqra bergilir sambil menunggu giliran, siswa yang lain belajar menulis di buku tentang menulis latin dan juga belajar meniru huruf.

Kegiatannya yakni ngaji iqra, hafalan jadits, hafalan juz amma ( murojaah) baca buku kisah nabi.

Pada jam 10, belajar menghitung, diselingi dongeng, dan cerita nabi, sambil bermain membuat kreativitas sambil penanaman akhlak. Dan di antaranya di selipkan ulangi hafalan / murojaah hafalan target hari ini di tambah pula murojaah secara bersama-sama agar anak didik tidak merasa terbebani. Murojaah dari awal surat serta beri motivasi meskipun kegiatan pembelajaran di selingi permainan anak didik, biarkan mereka berkembang akan tetapi tetap di bimbing dan di perhatikan jangan langsung dilepas begitu saja, di barengi dan di benarkan jika ada yang salah, dan jangan dibiarkan saja karena akan berakibat fatal bagi anak didik.

Belajar sambil bermain itu lebih disukai oleh anak didik karena mereka masih senang berada di dunia mereka sendiri jangan di cegah atau mungkin dimarahi akan

tetapi tetap dibimbing secara benar agar tetap terarah. Beri penghargaan bagi mereka yang berprestasi atau juga beri mereka pujian agar tambah semangat dalam beraktifitas atau melakukan aktivitasnya.

agar anak didik tidak merasa terbebani. Murojaah dari awal surat serta beri motivasi meskipun kegiatan pembelajaran diselingi permainan anak didik, biarkan mereka berkembang akan tetapi tetap dibimbing dan diperhatikan jangan langsung dilepas begitu saja, dibarengi dan dibenarkan jika ada yang salah, dan jangan dibiarkan saja karena akan berakibat fatal bagi anak didik.

---

### **Interpretasi**

Pembelajaran yang ada di TKIT imam syafi'i sangatlah tetib yang selalu di mulai pada pukul 07.30, pembelajaran dimulai dengan menambah hafalan baru yang dilanjutkan dengan belajar menulis, membaca, dan menghitung. Beri penghargaan bagi mereka yang berprestasi atau juga beri mereka pujian agar tambah semangat dalam beraktifitas atau melakukan aktivitasnya.

**Catatan Lapangan 6**  
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Januari 2009  
Jam : 08.00- 13.00  
Lokasi : TKIT Imam Syafi'i  
Sumber Data : Observasi pembelajaran tahfidz juz amma

---

**Deskripsi data:**

Sumber data adalah kegiatan pembelajaran Tahfidz Juz Amma. Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfidz Juz Amma ini merupakan yang keenam yang dilaksanakan penulis di TKIT Imam Syafi'i. Hal-hal yang diamati mengenai proses pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan pendidik PAI dan peserta didik di dalam kelas.

Dari hasil observasi penulis dapatkan bahwasanya setelah pembelajaran Murojaah mutafifin yang dilanjutkan dengan ngaji iqra dan Alqur'an / calis ( baca rtulis) bagi yang lain sambil menunggu giliran. (buku yang dibaca berjudul "anak islam suka membaca") tanggap pertanyaan santri jangan diacuhkan berilah reward bagi mereka. Salah satu cara yang digunakan ustadzah dalam menumbuhkan semangat dalam hal menghafal yakni dengan mengadakan perlombaan atas surat yang telah dihafal dan bagi mereka yang bagus dan lancar maka nama mereka akan ditempel di dinding.

---

**Interpretasi:**

Dalam menumbuhkan semangat para siswa ustadzah membuat semacam kuis yang mana bagi siswa yang dapat menjawabnya maka nama mereka akan ditempel di dinding agar teman-teman mereka dapat melihatnya, sehingga akan menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi para siswa.